

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN SIKAP ANTIKORUPSI PADA SISWA DI MTS YAPI
PAKEM SLEMAN**



Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Muhammad Picky Alpian

Dosen Pembimbing:

M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd., M. Ed

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya praktik korupsi sehingga diperlukannya didikan bagi penerus bangsa untuk bersikap antikorupsi. Sekolah tidak hanya menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga sebagai tempat pembentukan kepribadian. Oleh karena itu, peran guru Pendidikan Islam melalui penanaman pendidikan agama Islam kepada siswa mampu peserta didik mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini yaitu peran guru dalam membentuk sikap antikorupsi siswa di MTs Yapi Pakem.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik penentuan informannya adalah *purposive sampling*. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan tahapan koleksi data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Teknik keabsahan data yaitu triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan peran guru pendidikan Islam dalam membentuk sikap antikorupsi terhadap siswa di MTs Yapi Pakem berjalan dengan baik yaitu mengajar dan mendidik siswa terkait penanaman sikap antikorupsi dan menanamkan ketakwaan pada siswa. Upaya tersebut dilakukan dengan metode keteladanan, latihan dan pembiasaan, nasehat, pahala dan sanksi dan pemberian teori.

Kata Kunci: Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, Sikap, Anti korupsi

ABSTRACT

This research is motivated by the rampant practice of corruption so that education is needed for the nation's successors to be anti-corruption. Schools do not only deal with problems related to science, but also as a place for personality formation. Therefore, the role of Islamic Education teachers through the cultivation

of Islamic religious education to students is able to enable students to practice the values of Islamic teachings in everyday life. The purpose of this study is the teacher's role in shaping students' anti-corruption attitudes at MTs Yapi Pakem.

The research method used is qualitative research with a case study approach. Data collection techniques used are observation, documentation and interviews. The technique of determining the informants is purposive sampling. Furthermore, data analysis was carried out with the stages of data collection, data reduction, data presentation and verification. The data validity technique is triangulation.

The results showed that the role of Islamic education teachers in forming anti-corruption attitudes towards students at MTs Yapi Pakem went well, namely teaching and educating students related to inculcating anti-corruption attitudes and instilling piety in students. These efforts are carried out using exemplary methods, training and habituation, advice, rewards and sanctions and giving theory.

Keywords: The Role of Teachers, Islamic Religious Education, Attitudes, Anti-corruption

PENDAHULUAN

Untuk membangun karakter siswa yang antikorupsi, sekolah membutuhkan dukungan pemerintah sebagai penyelenggara kebijakan pendidikan. Pendidikan antikorupsi seharusnya perlu dimasukkan dalam kurikulum sebagai cara pemerintah memberantas korupsi sejak dini. Kurikulum dengan muatan pendidikan antikorupsi akan memudahkan sekolah yang bertekad memberantas korupsi sejak dini dengan menanamkan sifat antikorupsi pada siswa.¹

Pendidikan Islam sebagai salah satu sub dalam sistem pendidikan nasional juga sejalan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia, salah satunya melalui pelajaran agama islam . Sehingga peran pendidik atau guru agama islam memiliki peran penting karena salah satu

¹ Nidhaul Khusna, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Antikorupsi*, Mudarrisa Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Desember 2016, Vol. 8, No. 2, Hal. 178.

problematika kehidupan bangsa yang terpenting adalah moral dan akhlak. Guru bertanggung jawab untuk meningkatkan kecerdasan religius dan sosial peserta didik dalam membentuk sikap antikorupsi, mengingat parahnya tindakan korupsi yang ada di Indonesia. Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang lebih berat dibandingkan peranan guru pada mata pelajaran lain karena guru PAI mengajarkan juga tentang akhlak yang mulia, sehingga peranan guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh besar dalam menanamkan karakter antikorupsi.²

Oleh karena itu ketika pendidikan karakter antikorupsi dimasukkan ke dalam kurikulum akan terjadi keseimbangan antara teori pendidikan karakter antikorupsi dengan implementasi dalam kehidupan sehari-hari pada lingkungan peserta didik. Hal ini memerlukan kesadaran pada seluruh pihak yang mempengaruhi kehidupan peserta didik (keluarga, sekolah, dan seluruh komponen masyarakat) bahwa pendidikan karakter adalah hal vital untuk dilakukan.³

Fenomena yang terjadi di sekolah seperti tawuran, dan penyalahgunaan uang SPP adalah dua bukti yang menggambarkan kasus perilaku menyimpang dari peserta didik yang masih dalam kondisi labil. Oleh sebab itu sekolah dituntut lebih menrapkan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan dalam diri siswa tersebut. Pemikiran tersebut dilandasi dengan kaidah bahwa peserta didik merupakan calon-calon penerus bangsa di masa mendatang.⁴

Penanaman nilai-nilai agama untuk membentuk sikap antikorupsi diharapkan dapat mengembangkan kualitas peserta didik dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah karakter di dunia pendidikan. Selama ini pendidikan agama berlangsung di sekolah masih kurang, dalam bukunya Muhaimin menurut Mukhtar Bukhori menilai pendidikan agama masih gagal, kegagalan ini disebabkan karena praktek pendidikan Islam hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama dan mengabaikan pembinaan aspek afektif non afektif yakni kemauan

² Nidhaul Khusna, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Antikorupsi*, Mudarrisa Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Desember 2016, Vol. 8, No. 2, Hal. 175.

³ *Ibid.* Hal, 176.

⁴ *Ibid.*, Hal. 177.

dan tekad mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Pendidikan agama seharusnya dapat menanggulangi tindakan amoral peserta didik. Penanaman pendidikan agama Islam memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk memahami, menghayati, menyakini dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Dari penjelasan diatas, diketahui bahwa dalam membentuk sikap antikorupsi, proses yang dilakukan oleh guru patut kita cermati, baik dari strategi, metode ataupun peran yang dilakukan. Adapun sikap anti merupakan salah satu bentuk disiplin yang perlu dibentuk oleh seorang siswa baik dalam kelas maupun luar kelas sehingga harapan untuk membentuk karakter tersebut dapat terealisasi dengan baik.

MTs Yapi Pakem merupakan lembaga pendidikan formal yang berkompeten sehingga penanaman sikap antikorupsi di tersebut menjadi hal yang pasti selalu diperhatikan. Berdasarkan hal tersebut, secara tidak langsung MTs Yapi Pakem harus mampu memerankan para pendidik aqidah akhlak dengan baik serta melakukan upaya-upaya untuk membentuk pendidik-pendidik yang berakhlakul karimah dan memiliki sikap antikorupsi . Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “ PERAN GURU PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK SIKAP ANTIKORUPSI TERHADAP SISWA DI MTS YAPI PAKEM”.

PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus penelitiannya adalah Penanaman sikap anti korupsi pada siswa MTs Yapi Pakem Sleman sehingga pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap antikorupsi pada siswa MTs Yapi Pakem?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam menumbuhkan karakter antikorupsi pada siswa MTs Yapi Pakem?

⁵ *Muhaimin, Paradikma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, hlm. 48

3. Apa saja metode yang digunakan dalam menanamkan sikap antikorupsi pada siswa MTs Yapi Pakem?

KAJIAN PUSTAKA

Dari 8 jurnal ataupun artikel yang diteliti peneliti menyimpulkan terdapat 2 pernyataan penelitian dari penelitian yang dapat disimpulkan:

1. Penanaman nilai-nilai antikorupsi: beberapa penelitian meneliti tentang karakter, kenakalan pada siswa pada penelitian lebih menspesifikasi pada rana antikorupsi yang dimana guna memberikan edukasi sejak dini terhadap siswa.
2. Peran Guru : beberapa penelitian mencari tentang dari siswa baik dari akhlakul karimah atau sisi karakter lainnya sedangkan penelitian berfokus pada peran sebagai fasilitator sekaligus edukator dalam memberikan wawasan tentang tindakan korupsi dalam lingkungan sehari-hari.

LANDASAN TEORI

1. **Pendidikan Agama Islam** : Menurut Syed Muhammad Naqib Al-Attas, pendidikan adalah suatu proses penamaan sesuatu ke dalam diri manusia mengacu kepada metode dan sistem penamaan secara bertahap, dan kepada manusia penerima proses dan kandungan pendidikan tersebut.¹⁵ Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang seluruh aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Aspek Pendidikan Agama Islam menyangkut visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik, dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya yang didasarkan pada ajaran Islam. Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi nilai Pendidikan Agama Islam yaitu pelaksanaan nilai-nilai agama Islam berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran agar dapat memahami dan menghayati ajaran Islam secara menyeluruh sehingga mampu

mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu; Nilai akidah, Nilai Ibadah, Nilai akhlak. Adapun tujuan dan metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

2. **Akhlakul karimah:** Pendapat lain mendefinisikan akhlaq atau khuluq adalah keadaan gerak jiwa tersebut memiliki dua hal. Alamiah dan bertolakwatak, seperti adanya orang yang mudah marah hanya masalah yang sangat sepele, atau tertawa berlebihan hanya karena suatu hal yang biasa saja, atau sedih berlebihan hanya karena mendengar berita yang tidak terlalu memperhatikan.³⁷ Akhlak berasal dari Bahasa Arab yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku (tabiat) adat kebiasaan. Karimah artinya mulia, terpuji, baik. Jadi, akhlakul karimah ialah budi pekerti atau perangai yang mulia. Berdasarkan pengertian tersebut maka akhlakul karimah dimaksudkan agar tingkah laku manusia menyesuaikan dengan tujuan penciptanya, yakni agar memiliki sikap hidup yang mulia, terpuji, berbuat sesuai dengan tuntunan akhlak baik yang bersumber dari hati manusia, seluruh hidup dan kehidupannya dalam perilaku sehari-hari terlingkup dalam kerangka pengabdian kepada sang pencipta. Dasar pembinaan akhlakul karimah siswa adalah dasar-dasar yang bersumber dari Al-Quran dan sunnah rasul (Al-Hadits). Adapun ruang lingkup akhlak yaitu akhlak terhadap Allah SWT, Akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap alam. Sekaligus faktor-faktor pembentukan akhlak yaitu terdapat tiga aliran yaitu aliran nativisme, nativisme dan konvergensi.
3. **Sikap Antikorupsi:** Sikap antikorupsi merupakan sebuah bentuk perlakuan untuk memberikan perlakuan dan pencegahan terhadap individu demi menguntungkan dirinya sendiri. Sikap dapat dimaknai sebagai gerakan pencegahan sekaligus menjadi contoh pada masyarakat bahwa tindakan ini adalah sebuah kejahatan perilaku dan dapat disebut dalam filsafat sebagai materialistik

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik penentuan informannya adalah *purposive sampling*. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan tahapan koleksi data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Teknik keabsahan data yaitu triangulasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara yang dilakukan di MTs Yapi Pakem Sleman bahwa Peranan guru dalam proses belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkah laku anak didik. Salah satunya guru-guru berperan dalam menanamkan sikap antikorupsi terhadap anak didik sebagaimana yang dipraktikkan di MTs Yapi Pakem. Dalam lingkup sekolah istilah korupsi terutama peserta didik belum terdapat korupsi yang sesungguhnya akan tetapi menanamkan sikap korupsi sangat penting sekali. Adapun praktik korupsi di lingkungan sekolah yaitu peserta didik yang saling mencontek saat ujian, atau tidak melakukan ujian dengan jujur. Selain itu, kecurangan praktik pembayaran uang kas dan khususnya bendahara sebagai penyimpan uang kas. Kemudian ketidakjujuran dalam proses jual beli disekolah, peminjaman barang baik diperpustakaan, ruang TU dan ruang guru. Menanamkan ketakwaan pada peserta didik korupsi perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Selain itu perbuatan yang tidak jujur mendapatkan dampak negatif seperti tidak dipercaya oleh sekitar dan dipertanggung jawabkan dihari akhir.

Tentunya guru berperan sebagai seseorang yang membantu, seseorang yang mengarahkan dan memberi penegasan, seseorang yang memberi jiwa dan mengilhami siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tau, rasa antusias, gairah dari seseorang pembelajar yang berani mengambil resiko, dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi, dan fasilitator. Dapat diketahui bahwasannya keterlambatan juga berkaitan dengan sikap korupsi yaitu korupsi waktu. Selain itu, praktik sikap antikorupsi di Sekolah juga didukung dengan sifat jujur dalam hal apapun. Adapun dampak dari penanaman nilai-nilai antikorupsi terhadap peserta didik dapat dilihat dari kehidupan sehari-harinya. Praktik tersebut diimplementasikan dengan peserta didik bersikap jujur termasuk mengerjakan ujian dengan jujur, keterampilan siswa dalam pemecahan masalah. ⁶ maka dapat diambil kesimpulan dari wawancara diatas yaitu bahwa guru memiliki peranan yang cukup signifikan guna menumbuhkan sikap anti korupsi yang sudah ditanamkan seperti memberikan edukasi yang menyeluruh, memberikan teladan ataupun contoh kepada siswa untuk tidak melakukan korupsi dalam bentuk apapun, dan yang terakhir memberikan hadiah jika dia tidak melakukan tindakan korupsi di lingkungan sekolah dan hukuman jika melakukan sikap

⁶ Moh. Wahyu Kurniawan, Rose Fitria Lutfiana, Strategi Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi, *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, Volume 08, No.01, Mei 2021, hlm. 37.

korupsi di sekolah.

Selanjutnya, Dalam proses menumbuhkan karakter antikorupsi pada peserta didik berhubungan erat dengan faktor internal dari peserta didik itu sendiri dan juga faktor eksternal baik dalam masyarakat, sekolah, rumah dan lain sebagainya. Peserta didik dibekali rahmat akal dan pikiran oleh Allah SWT sebagai fitrah manusia, tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, hal ini termasuk dalam faktor yang menentukan pembentukan karakter antikorupsi pada peserta didik tersebut.

Selain itu, faktor eksternal atau faktor lingkungan juga berperan dalam penumbuhan karakter peserta didik karena mempengaruhi pembentukan, perkembangan perilaku sehingga dapat terjadinya perubahan karakter. Penumbuhan karakter ke arah yang lebih baik kepada peserta didik tentunya menjadi fokus perhatian yang serius sebagaimana yang diimplementasikan oleh MTs Yapi Pakem. Dari hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan bahwa faktor pendukung yang membentuk karakter siswa antikorupsi yaitu faktor pendukung dalam menerapkan antikorupsi adalah Lingkungan masyarakat jelas memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penanaman nilai dalam pembentukan karakter. Dalam perspektif Islam, situasi kemasyarakatan dengan system nilai yang dianutnya, mempengaruhi sikap dan cara pandang masyarakat secara keseluruhan. Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan yang kurang baik dapat menjadi permasalahan dalam membentuk karakter siswa contoh nya teman-teman yang kurang mendukung dalam hal kebaikan sehingga siswa dapat menjadi siswa yang nakal.

Selanjutnya Metode yang digunakan oleh para guru di MTs Yapi Pakem diantaranya : Metode Keteladanan, Metode latihan dan Pembiasaan, Metode Maudizah, Metode Pahala atau sanksi, Pemberian teori. Pengintegrasian nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran masuk pada pokok bahasan konstitusi yang dijadikan sebagai pengetahuan dasar bagi peserta didik. Keberhasilan metode ini juga didukung oleh strategi pendidikan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, sehingga nilai-nilai antikorupsi yang ditanamkan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik.

Dalam proses pembentukan karakter siswa tentunya terdapat beberapa kendala atau bisa disebut dengan faktor penghambat. Adapun masalah tersebut dapat diatasi dengan beberapa solusi, yang diantaranya membentuk kerjasama antara guru sebagai orang tua di Sekolah dan para orang tua karena tumbuh kembangnya karakter peserta didik tidak hanya

berlangsung di Sekolah melainkan peserta didik juga menghabiskan waktu di rumah. Peran guru dan orang tua yang efektif sangat membantu dan berdampak terhadap pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik sangat membutuhkan perhatian dan pengawasan yang baik sehingga apabila terjadi suatu penyimpangan, diperlukan untuk mencari tahu terlebih dahulu apa penyebabnya. Selain itu, dapat ditindak lanjuti dengan bimbingan konseling yang diberikan dari pihak Sekolah. Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa solusi yang dapat dilakukan guna membentuk antikorupsi pada siswa adalah dengan mencari tahu penyebab penyimpangan korupsi terjadi lalu disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan dengan melakukan bimbingan konseling dengan mengarahkan dan melakukan kajian-kajian terhadap siswa.

KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Peran guru pendidikan Islam dalam membentuk sikap antikorupsi terhadap siswa di MTs Yapi Pakem yaitu mengajar dan mendidik peserta didik sejak dini yang bahwasannya sudah ditanamkan sikap antikorupsi dan menanamkan ketakwaan pada peserta didik bahwa korupsi perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Selain itu, peran yang cukup signifikan yang dilakukan guru adalah memberikan edukasi secara menyeluruh kepada siswa, memberikan contoh yang baik dalam melakukan hal apapun dan terakhir memberikan hukuman jika siswa melakukan tindakan korupsi tersebut serta sebaliknya.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk sikap antikorupsi terhadap siswa di MTs Yapi Pakem yaitu diri sendiri, lingkungan rumah yang kondusif, lingkungan sekolah yang positif, lingkungan pertemanan dan teknologi serta motivasi.
3. Metode-metode yang digunakan pendidik terhadap peserta didik dalam membentuk sikap antikorupsi di MTs Yapi Pakem adalah keteladanan, latihan dan pembiasaan, nasehat, pahala dan sanksi dan pemberian teori.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta.
- Abu Ahmadi, Nor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).
- Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001).
- Agus Wibowo. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.126.
- Ajis Yasin. 2001. "Mengelola Pelanggan Dengan Jaminan Mutu Dan Relationship Marketing Untuk Meningkatkan Loyalitas Pelanggan." *Jurnal Lintasan Ekonomi*, Vol. XVIII No.2.
- Al-Aṭṭas, M. N. (1994). *Konsep Pendidikan dalam Islam; suatu rangka pikir pembinaan filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Mizan.
- Aminudin. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Asdi. Mahasatya.
- Arya Maheka. 2006. *Mengenali dan Memberantas Korupsi*. Jakarta: KPK.
- Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2007).
- Cicili Lestari dkk, "Peran Guru akidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Madinatunnajah Kota Cirebon, *Jurnal Pendidikan agama Islam* Vol 6 no 2, Juli, 2020.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bhasa Indonesia*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018).
- Depdiknas.2009. *Pembinaan Pendidikan Antikorupsi Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Depdiknas.
- Derajat, Zakiah, dkk, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995)
- Ghofur, Syaiful Amin (2009) *Merancang Kurikulum Pendidikan Antikorupsi*. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 01, No.01, Juni 2009 ISSN 2085-3033

- Juwita Putri, Peranan Guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik di MAN 2 Teluk betung bandar lampung, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan keguruan, Institut Agama Islam dan raden intan lampung, 2019.
- Kapanlagi.com, “50 kata kata bijak tentang kejujuran, penanaman sifat terpuji demi hidup lebih tenang”. Mei, 2021. <https://m.kapanlagi.com/plus/50-kata-kata-bijak-tentang-kejujuran-penanaman-sifat-terpuji-demi-hidup-yang-lebih-tenang-88f508.html> (Diakses pada Agustus, 2022)
- Kemenag RI. 2013. Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Antikorupsi di Madrasah. Jakarta: Kemenag.
- Kompas, dikutip dari
<https://nasional.kompas.com/read/2022/03/09/01300021/deretan-kasus-korupsi-terbesar-di-indonesia?page=all> tanggal 17 Juni 2022
- Linda Ristayanti, Peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Al-Huda, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Institut agama Islam negeri Tulungagung, bandung
- Lisa Nurul Ummah Machrusin, Sinergitas peran guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di MAN 2 Grobogan, skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah da Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo.
- M. Anis Matta, Membentuk Karakter Cara Islam. (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006).
- M.Quraish Shibab, 1996, Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat. Bandung: Mizan.
- Moh. Wahyu Kurniawan, Rose Fitria Lutfiana, Strategi Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi, Jurnal Bhinneka Tunggal Ika, Volume 08, No.01, Mei 2021.
- Muhaimin, Wacana Pengembangan Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004).
- Muhammad Ali. 1993. Penelitian Kependidikan Prosedur dan Stategi. Bandung: Angkas.
- Muhammad Alim. (2006). Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Athiyah al-Abrasyi, Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam,. Terjemahan Bustamy A. Gani dan Djohar Bahry, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990
- Muhammad Fadhil, Peran guru akidah akhlak dalam mengaktualisasikan sikap toleransi pada peserta didik, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 17 No 1, Juni, 2020.

- Muhammad Suyudi, Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Siswa, *Jurnal Pendidikan, Sosial dan agama* Vol 12 No 2, 2020, Pacitan.
- Muhaimin, *Paradikma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mukhtazar. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: ABSOLUTE MEDIA.
- Mustofa, Akhwani, Strategi Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi Di Sekolah Dasar, *Education and Human Development Journal*, September 2019, Vol. 4, No. 2.
- Nidhaul Khusna, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Antikorupsi, *Mudarrisa Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Desember 2016, Vol. 8, No. 2.
- Nurmala., Skripsi: “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa di Mts Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.” (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar. 2019).
- Nurul Hidayah, *Akhlak Bagi Muslim Panduan Berdakwah*, (Yogyakarta: Taman Aksara Publisher, 2013).
- Petrus Kplet, Frumensia Riniyanti, Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMP MUHAMMADIYA Waipare Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka, *Jurnal JUPEKN: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 4. No. 1 Tahun 2019.
- Petrus Kplet, Frumensia Riniyanti, Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMP MUHAMMADIYA Waipare Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka, *Jurnal JUPEKN: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 4. No. 1 Tahun 2019.
- Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008).
- Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008).
- Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al-Ikhlash, tt).
- Shoffan Bannary dkk, Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas VIII-3 di MTs darul hiya Ciomas Bogor Tahun ajaran 2019/2020, *Jurnal alhidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019, Bogor, hal 39
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiarti. 2007. *Pendidikan Antikorupsi*. Jurnal INSANIA. STAIN Purwokerto. Vol. 12|No. 2 Mei-Ags 2007.
- Suyono, *Belajar dan Pembelajarannya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

- Thoha, Chabib. Metodologi pengajaran agama. Yogyakarta: Pustaka belajar. 2004.
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, Metodologi Pengajaran Agama, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999.
- Triendahpramularsi "Pengembangan Pembinaan Akhlak Siswa di SLTPN 3 tempel Sleman", Skripsi, fakultas tarbiyah, UIN sunan kalijaga yogyakarta, 2006.
- Ulil Amri Syafri, Pendidikan Karakter Berbasis Al-qur'an, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014, hlm.99.
- Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1
- Wina Wijaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Meida Group, 2008).
- Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif Al'quran, (Jakarta: Amzah, 2007).
- Yusuf, S. & Nurihsan, J. (2008). Teori Kepribadian. Jakarta: Remaja Rosadakarya



